



## BAB I PENDAHULUAN



© Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, yaitu: (1) Latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. Dalam latar belakang masalah juga ditampilkan pula penjelasan mengenai gap permasalahan dari teori-teori sebelumnya. (2) Identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. (3) Batasan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih oleh penulis berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya. (4) Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. (5) Rumusan masalah yang didasarkan oleh latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah. (6) Tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya. (7) Manfaat penelitian, penulis berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat.

### A. Latar Belakang Masalah

Gejolak perekonomian yang terjadi pada bulan Juli 1997, cukup berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis ini diawali dengan terjadinya rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, krisis likuiditas, suku bunga yang tinggi, dan kegagalan sektor *financial*, yang sangat mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan. Pada saat itu banyak perusahaan mengalami kesulitan operasional akibat meningkatnya kewajiban yang telah jatuh tempo, cadangan kas yang berkurang, dan ketidaklancaran penagihan piutang dagang. Sehingga mengakibatkan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengalami kesulitan pembayaran hutang (*loan default*), dan kemudian akan menjurus pada kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengakibatkan kegagalan perusahaan (*failure*).

Ditambah dengan terjadinya krisis *Financial Global* yang terjadi pada tahun 2008 memberikan dampak buruk pada seluruh sektor industri di Indonesia, terutama dalam sektor manufaktur. Ketergantungan yang teramat tinggi terhadap bahan baku impor menjadikan industri manufaktur sangat rawan, dikarenakan kondisi kurs rupiah yang tidak pernah stabil. Sehingga ketika kurs rupiah anjlok, perusahaan akan ikut goyah (Kamaludin dan Pribadi, 2011).

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Widarjo dan Setiawan, 2009). Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan tersebut mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman serta penggabungan usaha atau sebaliknya dengan cara yang lebih ekstrem yaitu dengan menutup usahanya. Para investor dan kreditor pastinya sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut, untuk mengetahui apa perusahaan tersebut sehat atau sakit (*financial distress*).

Kebangkrutan akan semakin cepat terjadi di Negara yang sedang mengalami krisis ekonomi, karena akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin yang tadinya sudah sakit, semakin sakit, dan akhirnya mengakibatkan kebangkrutan. Perusahaan yang sehat pun akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional akibat adanya krisis ekonomi tersebut. Proses kebangkrutan tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga disebabkan oleh faktor lain yang sifatnya non-ekonomi (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:5).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta miliknya IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001 dalam Wardhani, 2007). Konsep *corporate governance* sendiri pun sejak lama dikenal di negara-negara maju dengan adanya konsep pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan (*agency theory*). Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan, dapat menimbulkan permasalahan keagenan, yaitu munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik atau pemegang saham dengan manajer sebagai pengelola perusahaan.

Isu mengenai *corporate governance* meningkat pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar (misalnya skandal *Enron*, *Tyco*, *Worldcom*, dan *Global Crossing*) yang melibatkan akuntan, yang merupakan salah satu elemen penting *corporate governance*. Sedangkan di Indonesia, setelah Indonesia mengalami krisis berkepanjangan yang terjadi pada tahun 1997. Banyak pihak yang mengatakan lamanya perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejak saat ini baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

*Corporate governance* seringkali mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang diteliti dalam penelitian ini adalah komisaris independen, serta struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial). Sukses tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh keputusan atau strategi yang diambil dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterapkan perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya mencakup sistem *Good Corporate Governance* dalam perusahaan (Wardhani, 2006).

Dewan Komisaris sebagai pimpinan dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan operasional perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, seperti pemegang saham minoritas dan para *stakeholders* lainnya (Agusti, 2013). Peran komisaris ini diharapkan akan mengurangi masalah keagenan yang timbul. Penelitian oleh Emrinaldi (2007) menyatakan adanya hubungan negatif antara komisaris independen terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut Parulian (2007) menyatakan adanya hubungan positif terhadap *financial distress*.

Kepemilikan institusional akan membuat manajer memfokuskan perhatian pada kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan manajer perusahaan yang menguntungkan diri sendiri (Corner *et al.*, 2006 dalam Arwinda dan Merkusiwati, 2014). Kepemilikan institusional yang semakin besar akan meningkatkan pemanfaatan aktiva perusahaan sehingga *financial distress* dapat diminimalisir (Bodroastuti, 2009). Penelitian yang telah dilakukan oleh Cornett *et al.* (2007) dalam Parulian (2007) menyatakan adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut Emrinaldi (2007) membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi *monitoring* yang juga dilakukan oleh dewan komisaris. Menurut Emrinaldi (2007) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, tetapi menurut Ayungningtias (2013) kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan.



Selain *corporate governance*, terdapat faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*, yaitu kondisi perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan dan tingkat hutang atau *leverage*. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan (Rajan dan Zingales, 1995 dalam Supriyanto dan Falikhatun, 2008). Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban-kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan (Storey, 1994 dalam Fachrudin, 2011). Penelitian oleh Parulian (2007) menyatakan sebuah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan Wardhani (2006) berpendapat ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan terjadinya *financial distress*.

Faktor internal perusahaan yang terakhir dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* adalah tingkat hutang atau *leverage*. Perusahaan dalam menjalankan usaha pastinya akan memerlukan modal, dimana modal perusahaan dapat dihasilkan melalui penjualan saham atau dengan meminjam dana dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. *Leverage* timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Triwahyuningtias (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan *financial distress*, ini berarti bahwa *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan kondisi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. Berbeda dengan pendapat Widarjo dan Setiawan (2009) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.

Dengan adanya permasalahan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta pentingnya dalam mengantisipasi adanya kondisi *financial distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini penting untuk dikembangkan karena akan sangat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Karena dengan adanya peringatan ini, maka pihak internal perusahaan akan lebih cepat dalam mengambil tindakan yang mana akan dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

Pihak eksternal pun dalam hal ini akan dapat terbantu dalam proses pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh komisaris independen, struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta kondisi perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan (*size*) dan tingkat hutang (*leverage*) terhadap *financial distress*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah gejala awal yang menjadi penyebab terjadinya krisis dan kesulitan keuangan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia?
2. Apa dampak dan akibat dari terjadinya kondisi *financial distress*?
3. Apakah mekanisme *good corporate governance* mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
4. Apakah komposisi dewan komisaris independen mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
5. Apakah kepemilikan oleh investor institusional mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
6. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi terjadinya *financial distress*?



7. Apakah ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
8.  Apakah tingkat hutang (*leverage*) mempengaruhi terjadinya *financial distress*?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan oleh investor institusional mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
4. Apakah ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi terjadinya *financial distress*?
5. Apakah tingkat hutang (*leverage*) mempengaruhi terjadinya *financial distress*?

### D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis melakukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Dari segi objek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Dari segi dimensi waktu

Penulis membatasi penelitian dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan audit perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian yang ditetapkan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Kondisi Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*?”

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap terjadinya *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap terjadinya *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap terjadinya *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *financial distress*.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *leverage* terhadap terjadinya *financial distress*.

## G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:

- a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat lebih mengetahui dan memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh dari beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* serta kondisi perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan.





Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bagi pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak internal perusahaan, mengenai beberapa mekanisme dari *good corporate governance*, serta kondisi perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* dalam perusahaan. Supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan oleh perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh mekanisme *good corporate governance*, serta kondisi perusahaan terhadap terjadinya *financial distress*, supaya tidak mengalami resiko kerugian atau salah langkah saat ingin menanamkan modal di suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.